

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV SD TEMPUREJO**

**A. Ridho Afriyanto¹, David Alfa Mubarak², Hafidh Arrosyid³, dan
Titi Anjarini⁴**

Universitas Muhammadiyah Purworejo
ahmadridhoafriyanto@gmail.com

ABSTRAK

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi kerjasama belajar. *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai tujuan terutama di gunakan untuk prestasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini saling menciptakan ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk multifungsi kelompok belajar semua pokok bahasan dan tingkatan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan siswa setiap kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, dan latar keluarga yang beragam. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda untuk ditugaskan mempelajari topiknya kemudian dijelaskan kepada kelompok asal. Kunci keberhasilan *jigsaw* adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada setiap anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar

ABSTRACT

Jigsaw is a multifunctional collaborative learning structure. Jigsaw can be used in several ways to achieve goals, especially in use for achievements and getting new material, this structure creates interdependence. Jigsaw cooperative learning is a learning method based on a multifunctional form of learning groups of all subjects and levels to improve the skills and abilities of students in each group. In the jigsaw cooperative learning model, there are home groups and expert groups. The origin group, namely the parent group consisting of students with various abilities, genders, and family backgrounds. Expert groups, namely groups of students consisting of members of different origin groups to be assigned to study the topic and then explain it to the home group. The key to the success of the jigsaw is interdependence, where each student depends on each member of his

team to be able to provide the information needed to perform well during the assessment. This study aims to improve the learning outcomes of Social Sciences through the application of the jigsaw learning model in elementary schools.

Keywords: Cooperative learning, jigsaw, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan memegang peranan yang sangat strategis dan vital untuk menjamin kelangsungan hidup dalam bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai kemajuan yang dicita-citakan suatu negara harus selalu berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini belum menunjukkan hasil yang mengembirakan.

Pendidikan Nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat kritis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitism, dan manajemen. Lebih lanjut Mulyasa (2002: 4), mengemukakan masih ada beberapa masalah pokok dalam sistem Pendidikan Nasional yaitu: (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal system pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional dan (6) sumber daya yang belum profesional. Menurunnya motivasi pembelajaran disebabkan ketidaktepatan guru dalam memilih metode mengajar yang didukung oleh paradigma yang berakar pada pembelajaran konvensional yang sudah mendarah daging dengan menggunakan metode pengajaran klasikal dengan andalan ceramah tanpa pernah sekalipun diselingi inovasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat membawa siswa dalam keterlibatan total. Penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses mengajar akan dapat menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, untuk itu perlu ada usaha-usaha dari semua pihak terutama guru dan peserta didik dalam mewujudkannya. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai kegiatan yang akan dikembangkan,

tidak dapat dipisahkan dengan pemaknaan hakikat hidup manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif pertama kali diteliti pada tahun 1898, hampir 600 eksperimen dan lebih 100 penelitian yang relevan dengan pembelajaran kooperatif telah dilakukan Roger dan Jonson. Penekanan dalam pembelajaran kooperatif adalah aspek sosial, yaitu terciptanya aktivitas interaksi antar anggota kelompok, dan guru berupaya mengkondisikannya dengan selalu memotivasi siswa agar selalu tumbuh rasa kebersamaan dan saling membutuhkan antar siswa dapat meningkatkan sikap saling tolong menolong dalam perilaku sosial dan dirancang khusus untuk menolong peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar pada pembelajaran IPS antara menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Landasan Teori

Efektivitas Menurut Daryanto (2010:57), “Efektivitas adalah suatu konsep yang sangat penting, karena dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkat pencapaian tujuan”. Kemudian disimpulkan oleh Daryanto (2010:57), “efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran”. Menurut Popham, (2008:7), Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Oleh karena itu, menurut peneliti efektivitas pembelajaran merupakan suatu keterkaitan antara proses dan produk pembelajaran yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar siswa yang memiliki perubahan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menurut Isjoni (2013:54), “Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran

untuk mencapai prestasi yang maksimal". Hanafi (2013) salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah tipe Jigsaw. Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Ahmad Susanto (2014:242). Jigsaw adalah struktur multifungsi struktur kerja sama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk presatasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan kealihan dan keterampilan setiap anggota kelompoknya.

Dengan demikian dari pendapat Ahmad Susanto (2014:242), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw ini adalah suatu model pembelajaran kerja kelompok belajar dan partisipasi dalam kelompok, dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut: a. Mendengarkan (listening) b. Berkata (speaking-student) c. Kerjasama d. Refleksi pemikiran e. Berfikir reflektif. Adapun langkah pembelajaran model Jigsaw menurut Rusman, (2008: 203) dalam Shoimin (2014:90) yaitu: a. Langkah-Langkah 1) Langkah pertama Guru merencanakan bersamaan menyiapkan RPP dengan menerapkan model Jigsaw. 2) Langkah Kedua Siapkan handout materi pembelajaran untuk masing-masing konsep. 3) Langkah Ketiga Guru menyiapkan kuis sebanyak jumlah anak dalam 1 kelompok jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari. 4) Langkah Keempat Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara singkat, (1) topik yang akan dipelajari masing-masing kelompok, (2) tujuan dan indikator belajar yang diharapkan, (3) bentuk tagihan tiap kelompok, (4) prosedur kegiatan, (5) sumber

belajar yang dapat siswa gunakan. Diskusi dimulai, siswa aktif mempelajari materi, guru menjadi pemantau dan fasilitator. 5) Langkah Kelima Setiap subkelompok mendalami materi pada handout yang menjadi pegangannya. Mendalami fakta, konsep, dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya. Pada fase ini tidak ada interaksi antar subkelompok. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan materi untuk menghadapi babak diskusi tim ahli.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan yaitu, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran yang berfokus di kelas atau proses pembelajaran yang berproses di kelas, menurut Arikunto, (2006:56). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS kelas IV SDN 2 Tempurejo. Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV SD N 2 Tempurejo dengan jumlah 22 siswa. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada: Hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Tempurejo masih rendah penelitian ini tanpa melibatkan kelas lain sehingga tidak mengganggu pembelajarannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut: digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang situasi kelas pada saat terjadinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada metode observasi ini peneliti dibantu 2 rekan anggotanya untuk mengamati secara seksama sikap dan respon kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada metode observasi ini peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat untuk mengamati sikap dan respon kegiatan belajar yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan apakah ada peningkatan hasil belajar

siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari data observasi aktifitas dan serta hasil belajar siswa digunakan untuk panduan perbaikan kendala yang ditemukan dalam pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw.

Hasil Pembahasan

Prestasi belajar IPS pada kelas eksperimen meningkat setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pretest siswa. Nilai rata-rata posttest siswa meningkat dari 30,25 pada saat pretest menjadi 83,58 pada saat posttest. Prestasi belajar IPS pada kelas kontrol meningkat setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata pretest siswa. Nilai rata-rata posttest siswa meningkat dari 32,56 pada saat pretest menjadi 75,12, pada saat posttest. Sesuai yang diungkapkan Lie, 2008: 55 “Prestasi belajar siswa dapat meningkat menggunakan model pembelajaran Jigsaw karena dengan model pembelajaran tersebut siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan dan lebih bermakna” Dilihat dari besarnya rata-rata nilai pretest prestasi belajar IPS dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih kecil dari nilai kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata nilai postes diketahui bahwa rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol.

Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dari pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebelum peneliti memberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas untuk mengetahui data kedua kelas normal dan homogen. Berdasarkan uji normalitas prestasi belajar IPS pada tahap pretest eksperimen menunjukkan nilai sig 0,087 dan pretes kontrol 0,200 lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen Berdasarkan uji homogenitas

terhadap pretest IPS siswa tingkat signifikansi pada kedua kelas adalah 0,498 yang berarti nilai sig pada kedua kelas lebih dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05) sehingga H_0 diterima berarti varians dari kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen artinya tidak ada perbedaan varians dari kedua kelompok. Sebelum diberikan perlakuan juga dilakukan uji t pertama, berdasarkan uji t sebelum perlakuan maka didapatkan nilai sig $0.398 > 0.05$ yaitu lebih dari alpha yang ditentukan maka H_0 diterima dengan kesimpulan tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dilakukan uji t kedua. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t sebesar 2.470 dengan tingkat signifikansi 0,017 yaitu lebih kecil dari 0,05 Sig. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas IV adalah: terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat dari beberapa siklus pembelajaran. Hasil belajar mengalami peningkatan mendekati target yang ditentukan. Hasil tes menunjukkan semakin meratanya skor siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah mengalami peningkatan paling menonjol adalah siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman sekelasnya, berani menyampaikan hasil diskusi kelompok lebih berani presentasi di depan kelas. Siswa yang biasanya tidak berani menyampaikan pendapat atau bertanya telah mengalami peningkatan mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Aktivitas guru pada proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah menerapkan langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan lengkap dan mengalami

peningkatan dalam siklus pembelajaran. Kendala dalam proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif (diskusi) kelemahan siswa yang pasif kurang bisa menyampaikan hasil diskusi kelompok, mereka sering berpura – pura sudah mengerti walaupun sebenarnya belum mengerti sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Masluchah, Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Rahmawati, F. (2011). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Menerapkan Tipe Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balerejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2010/2011.
- Sholeh, I. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Prestasi Belajar IPS Kelas VI SD Ngrukeman Kasihan Bantul. Prodi. PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Wibawa, I. M. C., & Sukmayasa, I. M. H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 62-71